

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun dimana pada masa ini anak sedang berada di fase *golden age* atau masa keemasan, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menstimulus sifat dan karakteristiknya sangat bagus. Sedangkan menurut NAEYC Danang, A (2018:20) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.

Hakikatnya perkembangan anak itu telah berkembang pada masa di mana anak masih dalam kandungan, bahkan ada beberapa pakar pendidikan yang berpendapat bahwa perkembangan seorang anak dimulai sejak terjadinya konsepsi yang merupakan pertemuan antara sel telur dengan sel sperma dari kedua orang tua (Sujiono 2004:1).

Anak adalah manusia yang memiliki jenis kelamin lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak merupakan periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah. Anak berdasarkan definisi dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa “Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun dan bahkan masih dalam kandungan” (Isbayani dkk, 2015:4).

Gizi yang berkhasiat menghasilkan kesehatan fisik yang baik dan meningkatkan kesehatan mental, anak usia dini sangat memerlukan makanan yang bergizi karena pada masa *golden age* ini pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak sangat pesat maka penting bagi kita untuk memberikan asupan gizi yang seimbang pada anak untuk kesehatan anak dimasa depan.

Menurut Kurnia, R. (2015: 1), manfaat gizi bagi tubuh adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh proses tumbuh dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama bagi mereka yang masih dalam masa pertumbuhan
- b. Memperoleh *energy* guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gizi adalah ilmu yang mempelajari tentang zat-zat yang diperlukan oleh tubuh yang berasal dari zat makanan, meliputi karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin. Konsumsi gizi yang baik dan cukup sering kali tidak bisa dipenuhi oleh seorang anak karena faktor eksternal, internal dan juga lingkungan. Faktor eksternal menyangkut keterbatasan ekonomi keluarga sehingga uang yang tersedia tidak cukup untuk membeli makanan yang penuh nutrisi dan gizi. Sedangkan faktor internalnya adalah faktor yang terdapat didalam diri anak yang secara psikologi muncul sebagai problema makan pada anak, selain itu ada juga faktor lingkungan dimana ekonomi keluarga dan secara fisik anak dapat memenuhi kebutuhan gizi namun karena lingkungan yang sering mengkonsumsi makanan yang kurang sehat maka anak menjadi terbawa oleh lingkungan untuk mengkonsumsi makanan yang kurang baik dan minim gizi.

Jenis-jenis makanan yang bergizi sangat penting untuk anak usia dini karena kualitas gizi itu memberikan tumbuh kembang serta kesehatan anak-anak dimasa depan. Tingkat awal kehidupan anak-anak adalah tahap kritis bagi konsep dan perilaku gizi yang sehat. Penelitian menunjukkan gizi yang tidak sehat ada kaitan dengan kerusakan gigi, kegemukan, dan penyakit jantung. Swadener, 1994 (Kurnia, R. 2015:12) menurut beliau juga menjelaskan :

“Gizi yang baik akan menghasilkan kesehatan fisik yang baik dan meningkatkan kesehatan mental. Sedangkan Gizi yang diberikan kurang seimbang akan menentukan kesehatan gizi pada anak.”

Pemilihan makanan dan pola hidup sehat pada anak sangat penting untuk menentukan kualitas gizi pada tubuh anak, Kandungan zat gizi dalam makanan juga bervariasi, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik bagi orang tua dalam menentukan jenis makana, jumlah dan frekuensi yang akan diberikan pada anak.

Untuk meningkatkan pemahaman kepada anak mengenai gizi yang seimbang maka kita sebagai orangtua harus menggunakan berbagai cara untuk

membuat anak menjadi menyukai makanan yang bergizi, salahsatunya yaitu dengan memberikan tontonan-tontonan yang mengedukasi mengenai makanan bergizi seperti menonton film, salahsatunya menonton film Nusa dan Rara.

Menurut Effendi 1986 (Sugianto 2017: 13) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang *multi dimensional* dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia sekarang ini semakin penting dan setara dengan media lain.

Kenyataan yang peneliti temui pada lembaga pendidikan di RA Al-Baqiyatusholihat yakni masih banyak siswa yang tidak menyukai makanan yang penuh dengan protein serat dan gizi yang tinggi, melainkan anak-anak masih menyukai jajanan yang sama sekali jauh dari gizi bahkan cenderung makanan yang dikonsumsi tersebut mengandung bahan-bahan yang sangat berbahaya bagi tubuh anak. Makanan yang dipilih anak cenderung makanan siap saji dan makanan-makanan yang tidak menyehatkan yang dijual bebas di jalanan, anak-anak juga cenderung mengonsumsi *snack* makanan ringan yang banyak mengandung bahan-bahan pengawet dan *MSG* yang sangat tidak bagus untuk kesehatan anak.

Sebagian besar anak di RA Al-Baqiyatusholihat tidak tertarik untuk mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, selain itu siswa di RA Al-Baqiyatusholihat masih banyak yang belum mengetahui mengenai pentingnya gizi seimbang bagi tubuh, hal ini disebabkan karena kurangnya antusias anak dalam proses pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran yang bisa membuat anak tertarik akan pembelajaran tersebut, selain itu sebagian anak masih memiliki *mindset* dalam dirinya bahwa sayuran itu pait dan sebagian buah-buahan itu tidak enak dan kecut.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan media menonton film Nusa dan Rara sebagai upaya meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec. Ciparay Kab. Bandung, dengan harapan setelah menggunakan media Audio visual yaitu menonton film Nusa dan Rara pemahaman anak terhadap gizi seimbang dapat meningkat.

Pada hakikatnya setiap anak pasti menyukai hal yang bersifat menghibur seperti misalnya menonton televisi, anak akan sangat fokus pada hal yang menurutnya menyenangkan termasuk dengan menonton TV, kita sebagai orang tua haruslah pintar-pintar dalam memilih tontonan untuk anak. apalagi pada zaman sekarang yang dimana tayangan TV banyak sekali menampilkan tontonan yang tidak layak di tonton oleh anak.

Namun selain itu masih ada juga tayangan TV yang mendidik, dan mengedukasi para penontonnya terutama untuk anak. salahsatu contohnya yaitu Film Nusa dan Rara yang acaranya ditampilkan di Chanel Trans TV, selain di TV kita juga dapat mencari dan menontonnya di *Youtube*, namun tetap saja saat menonton anak harus selalu dalam pengawasan orang tua.

Dalam Film Nusa dan Rara tidak hanya menayangkan film yang mendidik dan mengedukasi saja, namun dalam film ini juga banyak sekali contoh dan ajakan pada penontonnya terutama pada anak untuk melakukan gaya hidup yang sehat salah satunya dengan mengkonsumsi makanan yang penuh dengan karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin yang sesuai menjadi gizi seimbang. Selain dengan memperhatikan asupan gizi pada anak kita sebagai pendidik bisa menggunakan metode menonton film Nusa dan Rara pada anak untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya gizi seimbang melalui menonton film Nusa dan Rara.

Terkait dengan hal tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang upaya meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang melalui kegiatan menonton film Nusa dan Rara di RA Al-Baqiyatusholihat. Hal tersebut yakni untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga pola hidup yang sehat dan bergizi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan tiga pokok masalah terkait dengan proses penelitian ini, sebagaimana dirumuskan dalam tiga pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pemahaman anak mengenai gizi seimbang sebelum dilaksanakannya kegiatan menonton film Nusa dan Rara pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec. Ciparay Kab. Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menonton film Nusa dan Rara pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec. Ciparay Kab. Bandung pada setiap siklusnya ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman anak pada ke lompok B di RA Al-Baqiyatusholihat mengenai gizi seimbang setelah menonton film Nusa dan Rara pada seluruh siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pemahaman anak mengenai gizi seimbang sebelum dilaksanakannya kegiatan menonton Nusa dan Rara pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec. Ciparay Kab. Bandung.
2. Pelaksanaan kegiatan menonton film Nusa dan Rara pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec. Ciparay Kab. Bandung pada setiap siklus.
3. Pemahaman anak mengenai gizi seimbang pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec. Ciparay Kab. Bandung pada seluruh siklusnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi dunia pendidikan terkhusus pendidikan anak usiadini, mengenai pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Al-Baqiyatusholihat..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian dapat memperbaiki proses belajar mengajar di PAUD
2. Memotivasi guru untuk menerapkan metode dalam pengajaran
3. Untuk membentuk anak yang lebih cerdas, terampil dan kreative

b. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan keprofesionalisme guru dalam mengajar
2. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas
3. Dapat mengetahui letak kesulitan anak dalam belajar

c. Bagi Siswa

1. Anak dapat mengenal makanan yang kaya akan protein dan gizi yang baik
2. Dapat meningkatkan minat anak dalam memilih makanan yang bergizi
3. Anak dapat memilah dan memilih makanan yang baik untuk di konsumsi dan yang buruk bagi tubuhnya

d. Bagi Peneliti

1. Dapat meningkatkan proses kegiatan penelitian untuk kedepannya
2. Dapat menambah wawasan dalam mengajar dan meneliti
3. Dapat berbagi ilmu dan mendapat ilmu baru dari guru maupun anak

E. Kerangka Berpikir

Hurlock (Mashar, 20:10) menyatakan bahwa Anak usia dini ini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengacu pada usia pra sekolah atau sebelum sekolah yang membedakannya dengan masa dimana anak harus mengerjakan tugas-tugas sekolah pada saat ia mengikuti sekolah formal, sehingga pada masa ini anak akan bermain sambil belajar karena dengan teknik ini anak pada masa *golden age* akan lebih senang dalam melakukan pembelajaran.

Pemahaman mengenai gizi seimbang memang sangat diperlukan bagi pembekalan siswa, melihat zaman sekarang semakin banyaknya makanan yang

tidak diketahui kandungannya seperti apa di jual di pasaran bahkan pedagang dekat sekolah. Selain itu menurut Auliya 2015 (Majestika,2018:9) status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dimana zat gizi ini sangat di perlukan oleh tubuh kita serta pengaruh proser pada tubuh.

Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gizi buruk pada anak yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang menyebabkan gizi buruk pada anak meliputi beratbadan anak saat lahir tidak mencukupi atau berat badan lahir rendah (BBLR). Dan faktor eksternalnya yaitu pendidikan dan pengetahuan ibu yang kurang sehingga dalam hal menyiapkan makanan untuk anak hanya menu yang seadanya tanpa tahu makanan itu baik atau tidak, jajanan anak yang bervariasi bahkan jajanan dekat sekolah yang tidaktau apa kandungan didalamnya serta lingkungan juga dapat mempengaruhi gizi buruk pada anak. Menurut UNICEF (Majestika, 2018:17) menyatakan bahwa Ada banyak sekali faktor yang menyebabkan gizi buruk pada anak diantaranya adalah penyebab langsung dan tidak langsung, penyebab langsung gizi buruk yaitu kurangnya asupan dan penyakit infeksi. Kurangnya asupan gizi dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi ataupun makanan yang di konsumsi tidak memiliki unsur gizi yang dibutuhkan. Sedangkan penyakit infeksi menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tubh tidak bisa mengolah dan menyerap zat-zat makanan secara baik.

Untuk itu peran orangtua dan guru sangat penting untuk bekerjasama dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya gizi seimbang pada tubuh, karena bimbingan dan pengarahan pada anak tidak cukup hanya disampaikan pada anak di sekolah saja namun dirumahpun anak perlu ada dampingan orangtua dalam melakukan hidup sehat agar terbentuknya gizi seimbang pada tubuh anakdan anakpun terbiasa dengan pola hidup sehat tersebut.

Peningkatan pemahaman anak mengenai gizi seimbang yang dibangun dengan model pendidikan yang menyenangkan melalui berbagai macam kegiatan yang menyenangkan pula dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang, seperti misalnya dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena

itu peneliti menggunakan kegiatan menonton film Nusa dan Rara untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang agar anak semakin tertarik dan memahami apa yang di sampaikan.

Adapun media adalah sarana pembelajaran yang sangat penting sebagai pengendala proses belajar mengajar, diantaranya media sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar, menurut Andrew, F (2020: 54) peran media dalam proses belajar mengajar antara lain adalah: 1) sebagai alat bantu belajar, 2) sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru.

Jenis-jenis media sangat beragam apalagi media pembelajaran untuk AUD, adapun jenis-jenis media menurut Satrianawati (2018: 10) ada 4 jenis yaitu :

1. Media Visual : adalah media yang bisa dilihat yang mengandalkan indra penglihatan, seperti misalnya foto, komik, gambar, poster dan lainnya
2. Media audio : yaitu media yang bisa didengar oleh indra pendengaran, seperti misalnya musik, suara, radio dan lainnya
3. Media audio visual : yaitu media yang dapat dilihat dan didengar oleh indra penglihatan dan pendengaran, seperti misalnya media drama, pentas seni, media film, VCD dan lainnya.

Menurut Widjaja (2018: 84) Film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan ruang yang remang-remang, antara gelap dan terang. Jadi pemahaman anak mengenai gizi seimbang melalui media audio visual yakni film, akan lebih mudah di ingat dan lebih menarik untuk anak. karena pada dasarnya anak lebih menyukai pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Selain itu ada beberapa manfaat pada Film Manfaat menonton film selain untuk media eksplorasi dan mengasah kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai sarana belajar bahasa. Belajar bahasa melalui media visual seperti film adalah kombinasi

dari proses *input* dan asimilasi bahasa. Adapun tujuan dari menonton film Nusa dan Rara untuk anak adalah sebagai berikut : 1) Dapat membantu anak mengenal gaya hidup yang sehat, dan menjaga pola hidup yang baik dari menonton film Nusa dan Rara. 2) Memberikan edukasi pada anak melalui pesan moral yang ada pada film. 3) Mengalihkan anak dari film yang tidak bermanfaat. 4) Untuk memberikan pesan akhlak dan moral pada anak. 5) Melatih anak sedikit demi sedikit mengenal berbagai makanan yang mengandung gizi dan makanan yang sehat untuk dikonsumsi dari episode-episode nya yang membahas tentang makanan. 6) Dapat melatih imajinasi dan kreativitas anak

Menurut Nuraini (2019:6) menyatakan bahwa Film animasi kartun Nusa dan Rara ini merupakan salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari sebagai contoh atau guna memberikan contoh untuk dapat diikuti atau dicontoh khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupan.

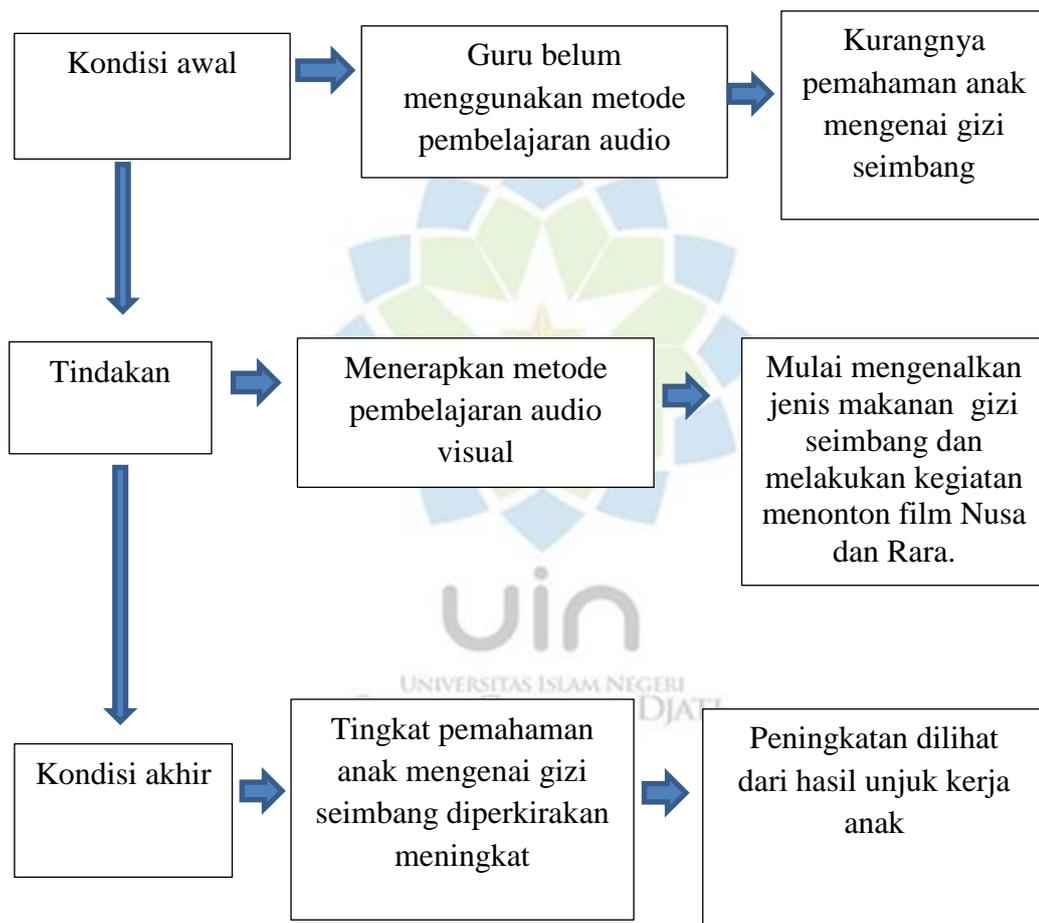
Pembelajaran dengan hanya mengandalkan membaca dan menulis saja akan membuat anak lebih cepat bosan dan tidak semangat pada saat pembelajaran, akibatnya anak akan cepat tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran menjadi tidak efektif jika banyak anak yang tidak fokus.

Melalui kegiatan menonton film Nusa dan Rara diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya pola hidup sehat pada diri kita, memahami perbedaan antara makanan sehat dan tidak sehat, mengelompokkan makanan yang bergizi dan yang tidak bergizi, dan sesuai dengan yang diharapkan dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada aspek kognitif anak.

Hal tersebut membuat penulis menemukan suatu permasalahan yang dirancang dan di stimulasi pada proses pembelajaran upaya meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang melalui kegiatan menonton film Nusa dan Rara

Berdasarkan paparan diatas maka model kerangka pemikiran tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir (Kemmis dan Mc Taggart)



F. Hipotesis

Hipotesis atau ada juga yang menyebut dengan Hipotesa, dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian (Siti Masyitoh, 2019:51).

Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan keterangan yang telah di uraikan di atas maka Hipotesis atas penelitian ini adalah “kegiatan menonton film Nusa dan Rara untuk meningkatkan pemahaman anak pada kelompok B di RA Al-Baqiyatusholihat Kec.Ciparay Kab. Bandung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1. Dahlia Rahmawati, (2013). Universitas Negeri Malang, PG PAUD. “Meningkatkan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Di Kelompok B TK Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Skripsi.”** Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membentuk kreasi makanan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang anak. Bekal atau hidangan yang dikreasikan dengan menu yang menyehatkan yang terdiri dari makanan yang mengandung gizi seimbang dapat memberikan pemahaman anak untuk lebih mengonsumsi makanan yang menyehatkan dan menghindari makanan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada siklus 1 persentase sebesar 52%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 70% pada siklus 2, dan pada siklus ke 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 82%. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran berhasil karena sudah melampaui batas minimal sesuai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Bahwa saat ini anak-anak membawa bekal makanan yang bergizi ke sekolah dan tidak lagi membeli jajanan di sembarang tempat.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama sama meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang terhadap anak usia dini, selain sama sama ingin meningkatkan gizi seimbang terhadap anak peneliti juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni penelitian tindakan kelas (PTK)

adapun perbedaannya yaitu dalam menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang kepada anak, yakni menggunakan media *kooking class* yaitu membuat kiasi pada makanan sedangkan yang peneliti gunakan yakni dengan media audio visual yaitu menonton film Nusa dan Rara.

- 2. Nurjanah, (2019). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Piaud, “Meningkatkan Minat Anak Dalam Makanan Bergizi Melalui *Cooking Class* Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Budi Luhur Kabupaten Lampung Timur”.** Kegiatan ini meliputi kegiatan mengelolah bahan makanan, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dimana anak-anak dapat mengenal bahan makanan yang mereka buat dan alat yang akan digunakan, dapat mengenal nama makanan yang mereka buat dan praktek langsung membuat makanan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam makanan bergizi melalui *cooking class* di Tk Budi Luhur. Minat anak dalam penelitian ini yaitu anak mempunyai gagasan yang baru, dapat menghasilkan yang baru, dapat memecahkan masalah dalam kegiatan, mengenal bahan makanan dengan kegiatan *cooking class*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus, di mana didalam satu siklus terdiri empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat anak dalam makanan bergizi melalui cooking class di Tk Budi Luhur Kabupaten Lampung Timur, pada siklus I penilaian terdapat: BSB sebanyak 8 anak atau 40%, BSH sebanyak 3 anak atau 15%, MB sebanyak 3 anak atau 15%, BB sebanyak 6 anak atau 30%, siklus II Penilaian terdapat: BSB sebanyak 17 anak atau 85%, BSH sebanyak 2 anak atau 10%, MB sebanyak 1 anak atau 5%, BB sebanyak 0 atau 0%. Dengan demikian meningkatkan minat anak dalam makanan bergizi melalui *cooking class* dapat mengalami peningkatan yang sangat baik dan dikatakan berhasil dengan pencapaian 85%.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama sama meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi seimbang terhadap anak usia dini, selain sama sama ingin meningkatkan gizi seimbang terhadap anak peneliti juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni penelitian tindakan kelas (PTK)

Perbedaannya yaitu dalam menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang kepada anak, yakni menggunakan media kooking class yaitu membuat kreasi pada makanan sedangkan yang peneliti gunakan yakni dengan media audio visual yaitu menonton film Nusa dan Rara.

- 3. Wafa Aerin, (2019). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pendidikan Madrasah. “Pemenuhan Gizi Anak Melalui Program Makan Sehat Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil Pemenuhan gizi pada anak usia dini melalui program makan sehat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Al-Isyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi, guru, Siswa-siswi TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, orangtua, dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menggambarkan implementasi Pemenuhan gizi anak melalui program makan sehat yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, penelitian ini juga menunjukkan variasi menu yang baik sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak usia dini setiap harinya pada program makan sehat yang disusun oleh ahli gizi, sehingga dapat meningkatkan status gizi pada anak.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama sama menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya yaitu, dalam pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian diatas yakni dengan mengguakan teknik wawancara dan dalam penerapan metodenya dengan program makanan sehat.

